

Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun

Ulwan Syafrudin^{1✉}, Renti Oktaria², Mila Ratna Sari³

¹ Universitas Lampung ; ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

² Universitas Lampung; renti.oktaria@fkip.unila.ac.id

² Universitas Lampung; mlaratnasarii20@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13496](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13496)

Received 9 March 2023, Accepted 27 September 2023, Published 2 Oktober 2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas B sebanyak 2 anak di TK Amarta Tani Bandar Lampung yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengenal huruf. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dibuktikan dengan catatan anekdot dan dokumentasi. Sumber data: guru, orang tua, dan anak. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan data faktor yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf berasal dari faktor internal dan eksternal yang meliputi rendahnya minat dan semangat belajar anak, kurang lengkapnya penyediaan media pembelajaran, dan kurang intensnya keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Kata Kunci: studi kasus; kesulitan mengenal huruf 2; anak usia dini3

Abstract

This study aims to describe the factors that cause difficulty recognizing letters in children aged 5-6 years. This research uses a qualitative approach with a case study method. The object of this research is 2 students of class B in TK Amarta Tani Bandar Lampung who have difficulty in learning to recognize letters. The technique of collecting data is through interviews, observations, evidenced by anecdotal notes and documentation. Data sources: teachers, parents, and children. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, including: data collection, data reduction, data presentation and the process of drawing conclusions. From the results of interviews and observations that have been made, data on factors that cause children to have difficulty recognizing letters come from internal and external factors which include low interest and enthusiasm for children's learning, incomplete provision of learning media, and lack of intense parental participation in accompanying children to study at home.

Keywords: Case Study1; Difficulty Recognizing Letters 2; Early Childhood3

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukan untuk anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD). (Maimunah Hasan, 2009) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan agar nantinya anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut (Trianto, 2011) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk menumbuhkan membina, dan mengembangkan seluruh yang ada pada diri masing-masing anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini., No 58 Tahun 2009) disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. (Musfiroh, 2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf merupakan pemberian rangsangan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pada proses belajar di sekolah tentunya para peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa siswa dapat berhasil mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa mengalami kesulitan, akan tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan. Menurut (Daryanto, 2012) kesulitan belajar peserta didik ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis, yang nantinya dapat berdampak pada prestasi belajar yang anak dapatkan berada dibawah semestinya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi yang dilakukan di TK Amarta Tani Bandarlampung diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal, ditandai dari 16 anak masih terdapat 2 anak yang mengalami kesulitan membaca (kurang mampu untuk mengenal huruf), dan menulis (ketidakmampuan dalam menulis bentuk huruf dengan benar). Mengetahui huruf menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dimana dengan mengetahui huruf anak akan mampu untuk membaca dan menulis, namun kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi 2 orang anak di TK Amarta Tani Bandarlampung, karena mereka belum memahami bentuk huruf. Dalam proses pembelajaran dikelas ketika kegiatan menulis anak belum bisa menulis huruf abjad. Selain itu ketika proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca anak belum dapat mengikuti arahan guru dalam pelafalan huruf-huruf, anak sering terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, contoh terbalik saat menyebutkan huruf "b" dengan "d", huruf "m" dengan "n". Anak juga mengalami kesulitan saat diminta guru untuk menyebutkan huruf depan, tengah dan belakang dari sebuah kata. Hal ini sangat diperlukan oleh anak untuk masa depan, apalagi mengingat anak usia 5-6 tahun anak akan memasuki jenjang pendidikan SD yang lebih kompleks dalam pembelajaran menulis dan mengetahui huruf. Kegiatan mengetahui huruf dilakukan oleh guru dengan cara menulis huruf abjad di papan tulis dan menyebutkan huruf tersebut bersama-sama, kemudian anak diminta untuk menulis huruf tersebut pada buku tulis atau kertas yang dibagikan pada masing-masing anak, guru juga sering melakukan pengejaan suatu kata dan anak diminta untuk menulis dilembar kerja siswa tanpa ada contoh huruf di papan tulis.

Tingkat capaian perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf yaitu: 1) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Hasil Observasi Pra Penelitian kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal, ditandai dari 16 anak masih terdapat 2 anak yang mengalami kesulitan membaca (kurang mampu untuk mengenal huruf), dan menulis (ketidakmampuan dalam menulis bentuk huruf dengan benar).

Mengenal huruf merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa hal ini juga terjadi pada anak usia dini, kesulitan belajar dapat terjadi dikarenakan peserta didik kurang mampu mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya, sehingga menimbulkan ketidakpahaman pada pelajaran yang ditempuh. Bisa diperoleh menggunakan media loose parts dan ICT (Novitasari et al., 2021; Wahyuni et al., 2023). Menurut (Subini, 2011) kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang terjadi dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatarbelakangkan dalam diri maupun luar diri peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Nawawi & Martini, 2003) data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, dan yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 2 orang tua (MU dan YS), 2 guru (IY dan AN) dan 2 siswa (VB dan FH) di TK Amarta Tani Bandarlampung dan informan tambahan yaitu keluarga dan tetangganya sedangkan Objek penelitian ini adalah sebuah isu, problem atau topik, atau permasalahan yang dikaji dalam

penelitian Studi kasus kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) dapat melalui 4 tahapan langkah kegiatan, seperti contoh pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua, guru, dan siswa TK Amarta Tani Bandar Lampung dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan mengenai faktor yang menyebabkan anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan mengenal huruf dari Faktor Intern Faktor fisiologi Anak mengalami kesulitan saat belajar. Pembelajaran anak usia dini memanglah unik, dimana untuk anak seusia ini dikemas dengan permainan hal ini bertujuan agar anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan ketika belajar. Kesulitan saat belajar pada anak bermacam-macam, ada kesulitan membaca, menulis, berhitung, menghafal dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru untuk mendampingi anak saat belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang ada pada diri anak. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1(I1):

“kesulitan banyak ya mba, menurut saya VB memang masih susah buat ngerjain tugas-tugas dari gurunya”. (CW.I1.01)

Proses belajar anak selain di rumah juga di lakukan oleh guru di sekolah, dimana keberadaan guru dianggap penting bahkan tak sering kita mendengar bahwa guru adalah orang tua kedua anak, sebagai sosok yang banyak mendampingi siswanya tentunya guru mengetahui kemampuan dan kekurangan masing-masing siswanya, seperti yang diungkapkan oleh informan 3 (I3):

“VB ibu akui dia memang mengalami kesulitan belajar. ia susah dalam memahami materi yang kita beri”. (CW.I3.01)

VB memang benar mengalami kesulitan belajar salah satunya mengenal huruf, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti saat observasi kepada VB (CA.116), dimana saat guru memberikan tugas VB terlihat bingung dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Kesulitan belajar juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri, seperti yang diungkapkan oleh informan 2 (I2):

“iya sering, misalkan dapat tugas dia sering gak bisa ngerjain sendiri, ngeluh dulu sebelum ngerjain...”(CW.I2.01)

Kesulitan belajar tentunya akan berpengaruh pada pembelajaran di sekolah. Salah satu kesulitan belajar adalah sulit mengenal dan menghafal huruf abjad, seperti yang diungkapkan oleh informan 4 (I4):

“FH saat belajar mengenal huruf dia sering mengalami kesulitan. Dia masih sering terbalik bahkan sering juga masih bingung ini huruf apa gitu, semisal huruf yang mirip bentuknya seperti d dia menulisnya b atau dalam pelafalan juga biasanya terbalik mba. Huruf m dia sebutnya n”. (CW.I4.01)

Kesulitan belajar yang dialami FH merupakan kesulitan mengenal huruf dimana FH masih kesulitan untuk mengenali 26 huruf abjad, hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa FH masih sering terbalik saat menyebutkan huruf yang mirip bentuknya, dan saat kegiatan meneja atau menebak secara acak FH masih salah dalam menyebutkan maupun menuliskan huruf abjad yang dimaksud guru. Sedangkan VB kesulitan dalam menyebutkan huruf, dan kesulitan dalam menuliskan ulang huruf abjad, pada kegiatan mendekte VB nampak kebingungan dan hanya membuat coretan seperti huruf “o” dibuku tulisnya (CA hal 116).

Tabel 1. Kesulitan Belajar Pada Anak

Informan	Hasil Wawancara	Interprestasi
I1	Sulit mengerjakan tugas dari guru (CW.I1.01)	kesulitan belajar pada anak dapat terlihat dari kemampuan
I2	Kesulitan saat mengerjakan tugas sendiri (CW.I2.01)	anak dalam mengerjakan tugas. Anak yang mengalami
I3	Sulit untuk memahami materi yang diberikan guru (CW.I3.01)	kesulitan belajar biasanya menunjukkan sikap enggan
I4	Sulit untuk menghafalkan, menyebutkan dan menulis ulang huruf abjad (CW.I4.01)	atau tidak mampu mengerjakan tugas yang guru berikan

Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar anak adalah kesehatan, dimana jika kesehatan anak terganggu maka akan berdampak pada kemampuan anak saat belajar. Pada

anak usia dini kesehatan yang terganggu dapat menurunkan semangat dan konsentrasi belajar. Kesehatan anak merupakan hal penting yang menjadi sorotan penting bagi orang tua dan guru, dimana orang tua dan guru ikut serta menerapkan hidup sehat, memberikan makanan bergizi dan olahraga untuk menunjang kesehatan anak. Sejalan dengan kesehatan anak yang diungkapkan oleh informan 1(I1): “kesehatan Alhamdulillah mba, cuma memang rentan demam, flu dan batuk”. (CW.I1.03) Kesehatan anak ketika di sekolah menjadi kewajiban guru untuk mengawasi apa saja yang anak konsumsi, seperti mencegah anak untuk makan sembarangan agar kesehatan anak terjaga, seperti yang dilakukan guru saat peneliti melakukan observasi anak dilarang untuk jajan sembarangan melainkan anak diminta untuk membawa bekal sendiri sehingga pada jam istirahat semua anak-anak akan makan bersama dengan memperhatikan adab makan, seperti antri untuk cuci tangan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan doa bersama. Hal ini dilandasi oleh rentannya anak usia dini tertular penyakit. VB juga memiliki kesehatan yang stabil dan tidak memiliki penyakit serius, meskipun VB rentan flu, batuk dan demam, tidak setiap bulan izin sakit untuk tidak masuk sekolah melainkan dalam 6 bulan hanya $\frac{3}{4}$ hari saja. Seperti yang disampaikan oleh informan 3 (I3): VB sehat selama di sekolah, kalau sakit biasanya sakit musiman biasa (CW.I3.03) sakit serius gak ada, dia sehat dan untuk izin tidak sekolah jarang, dalam satu semester VB izin kurang lebih 4 hari jadi alhamdulillah tidak tiap bulan dia sakitnya mba. (CW.I3.12) Sama halnya dengan VB, FH memiliki kesehatan yang stabil, dalam satu semester FH diakumulasikan izin sekolah ketika sakit hanya $\frac{4}{5}$ hari saja. Selain itu FH juga tidak memiliki riwayat penyakit yang serius. Seperti yang diungkapkan oleh informan 4 (I4): “...untuk anak yang sekolah disini alhamdulillah tidak ada yang memiliki riwayat penyakit serius ya mba.. Untuk izin gak masuk FH jarang kok, mungkin dalam 1 semester FH gak masuk sekolah sebanyak $\frac{4}{5}$ hari.” (CW.I4.15)

Tabel 2. Keadaan Kesehatan Anak

Informan	Hasil Wawancara	Interpretasi
I1	Anak rentan flu dan batuk (CW.I1.03)	Kesehatan VB dan FH terkonfirmasi stabil, keduanya sakit hanya musiman seperti flu, batuk dan demam
I2	FH sehat, cuma demam itu juga jarang (CW.I2.03)	
I3	VB sehat selama di sekolah, kalau sakit biasanya sakit musiman biasa (CW.I3.03) tidak ada sakit serius, dalam satu semester VB izin kurang lebih 4 hari (CW.I3.12)	
I4	FH sehat, izin kalau demam (CW.I4.03), tidak memiliki riwayat penyakit serius, dalam satu semester FH izin sakit hanya $\frac{4}{5}$ hari (CW.I4.15)	

Perkembangan bahasa VB dan FH mengalami perkembangan hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana FH dan VB sudah mampu

berkomunikasi dengan lingkungan sekolah maupun ketika di rumah , hanya saja ketika peneliti melakukan obrolan sebagai pendekatan awal, anak terlihat malu dan pendiam. Untuk perkembangan kognitif VB dan FH mengalami perkembangan pada aspek kognitif, hal ini terlihat dari proses anak belajar selain itu juga perkembangan kognitif anak berkembang didukung dari catatan raport anak.

Berdasarkan data temuan penelitian di lapangan, maka peneliti akan melakukan penjelasan mengenai fokus penelitian yaitu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak usia 5-6 tahun factor fisiologi.

Belajar pada anak usia dini harus menyesuaikan karakteristik anak, dimana pada usia dini pembelajaran akan menarik jika dikemas dengan permainan. Kesulitan belajar menurut (Mulyadi, 2010) merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan atau gangguan pada proses belajar. Menurut (Wisastro, 1998) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal pada diri anak sendiri bisa meliputi gangguan pada kesehatan anak, gangguan kesehatan mental maupun fisik, dan kesulitan yang anak hadapi. Kesulitan belajar yang anak alami di TK Amarta Tani salah satunya kesulitan mengenal huruf. Ciri-ciri yang nampak pada anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf menurut (Martini Jamaris, 2014) antara lain sikap anak sulit untuk membedakan bentuk huruf maupun dalam pengucapan, sulit dalam memahami cerita yang disampaikan guru, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Sesuai dengan jawaban (CW.I4.01), yang menyatakan bahwa “FH mengalami kesulitan belajar mengenal huruf, anak masih sering terbalik dalam menyebutkan huruf yang sama bentuk atau mirip bunyinya” dan jawaban (CW.I3.01), “VB mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru di kelas”.

Kesulitan belajar yang dialami FH dan VB adalah sulit mengenali 26 huruf abjad, FH kesulitan dalam menyebutkan huruf abjad secara acak, sulit mengenali huruf abjad yang mirip bentuk maupun bunyinya, dan FH juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan VB kesulitan dalam mengenal huruf abjad akan tetapi kemampuan ia untuk memahami simbol angka ia sudah mampu. Meskipun VB mengalami kesulitan mengenal huruf ia menonjol pada kemampuan yang berbau seni seperti yang diungkapkan oleh informan 3 (CW.I3.11).

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya kondisi kesehatan anak. Anak yang memiliki kesehatan yang baik akan berpengaruh positif pada pencapaian anak saat belajar dan dinilai akan lebih berkembang. Kesehatan dapat meliputi kesehatan kondisi badan, maupun kesehatan pada indera pendengaran dan penglihatan, hal ini dikarenakan panca indera merupakan bagian dari tubuh manusia yang vital dan erat kaitannya baik pada kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari. Kesehatan FH dan VB tergolong stabil,

keduanya tidak masuk sekolah dan izin sakit dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan hanya 4-5 hari saja, artinya kesehatan anak stabil, dan keduanya tidak memiliki riwayat penyakit serius.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 3 dan 4 (CW. I3.12) dan (CW.I4.15). Selain itu data lainnya didukung oleh hasil wawancara dengan informan tambahan yaitu I5 (keluarga terdekat) dan I6 (tetangga) bahwa kedua anak memiliki kesehatan yang stabil (CW.I5.05) dan (CW.I6.04)

Faktor pendukung keberhasilan anak belajar salah satunya terjaganya kesehatan mata dan pendengaran. Sejalan dengan (Shofi, 2008) faktor keberhasilan mengenal huruf salah satunya kematangan visual dan kemampuan mendengarkan, dimana dengan kemampuan mendengar yang baik membantu berhasilnya belajar anak hal ini dikarenakan erat kaitan antara membaca dengan bunyi suara. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan 2, dimana FH dan VB tidak memiliki masalah pada penglihatan maupun pendengaran. Keduanya terkonfirmasi sehat pada mata dan telinga. Sejalan dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2021) bahwa kemampuan mengenal huruf harus di bantu dengan alat indera yang baik. Kematangan visual juga mempengaruhi kemampuan anak untuk membedakan huruf-huruf abjad. Kaitan antara proses mengenal huruf dengan penglihatan dan pendengaran diungkapkan juga oleh (Hainstock, 2002) membaca bagi AUD merupakan bagian mengenal huruf yang dilakukan melalui cara menyentuh, melihat dan mendengarkan setiap bunyi huruf kemudian digabungkan menjadi kata-kata pendek.

Selanjutnya Faktor Psikologi, Faktor psikologi adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, meliputi tingkat intelegensi yang rendah, faktor lain yang mempengaruhi minat dan semangat belajar anak disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar anak, sesuai dengan pendapat (Anderson, 2003) dan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2020) kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar anak yang menjadi pendorong semangat anak untuk belajar, oleh karena itu lingkungan anak diharapkan mampu berperan menjadi fasilitator bahan pembelajaran yang menarik untuk anak. Menstimulus minat dan semangat belajar pada anak usia dini merupakan hal yang tepat, karena pada usia ini anak merupakan pribadi yang mudah menyerap informasi dengan baik.

Kurangnya minat belajar anak akan mempengaruhi kemampuan anak atau ketertarikan anak saat hendak belajar. Sejalan dengan hal ini FH memiliki semangat belajar ketika di sekolah akan tetapi guru harus lebih memperhatikan ia dibandingkan anak lain, "ia suka kalau diperhatikan saat mengerjakan tugas" (CW.I4.13) , sedangkan ketika di rumah FH enggan belajar, informan 2 mengakui tidak dapat membantu FH ketika mengalami kesulitan ketika belajar di rumah akan tetapi hanya sekedar menemani FH belajar, dalam proses pendampingan anak belajar sebagai orang tua informan 1 juga menjelaskan bahwa menjadi seorang guru tidaklah

mudah, sehingga ketika VB belajar di rumah ia belum full berada disamping VB dikarenakan kesibukan sebagai orang tua sehingga terjadi perbedaan tingkat semangat VB ketika di sekolah dan di rumah (CW.I1.18).

Minat belajar VB ternilai rendah dikarenakan ia anak yang susah untuk fokus, ia juga jarang mengeluh terkait kesulitan yang ia alami. Setiap anak adalah unik dan memiliki kemampuan tersendiri seperti halnya VB, ia memang kurang minat terhadap pembelajaran seperti mengenal huruf, akan tetapi ia menyukai dan cepat dalam pembelajaran berbau seni, seperti menggambar dan mewarnai. VB memiliki jiwa kreativitas hal ini dimanfaatkan guru ketika VB belajar di sekolah, guru mengaitkan antara minat VB berbau seni dengan pembelajaran mengenal huruf dan angka, sebagai contoh guru meminta VB untuk mewarnai huruf, meminta VB menggambar buah sesuai dengan angka yang guru minta (CW.I3.11).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti oleh para informan didapatkan data faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan mengenal huruf faktor internal dari faktor fisiologi yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf antara lain kurangnya minat dan semangat belajar ketika di rumah hal ini dilandasi sikap anak yang merupakan anak manja dan ingin selalu mendapatkan perhatian saat belajar. faktor eksternal dari faktor non-sosial yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf antara lain kurangnya penyediaan media ketika anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, R. H. (2003). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Grafindo Pers.

Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).

Daryanto. (2012). Belajar dan Mengajar. In *Education*.

Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Pustaka Delaprastra.

Maimunah Hasan. (2009). *PAUD : (Pendidikan anak usia dini)* (10th ed.). DIVA Press.

- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera.
- Musfiroh, T. (2009). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Nawawi & Martini. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Novitasari, Y., Wahyuni, S., & Situmorang, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication and Technology) Terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 96–104.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini., Pub. L. No. No 58 Tahun 2009 (2009).
- Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22256>
- Shofi, U. (2008). *Sayang Belajar Baca Yuk! (Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis)*. Indiva Media Kreasi.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera.
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Prenada Media Group.
- Wahyuni, S., Liza, L. O., Syahdan, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). 'Treasure hunt': Using loose parts media to develop social financial education model for early children. *Heliyon*, 9(6), e17188. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17188>
- Wisastro. (1998). *Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta.